

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana diplomasi ekonomi Pakistan terhadap Indonesia berperan dalam meningkatkan ekspor produk beras pada periode 2020–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pakistan memanfaatkan diplomasi ekonomi sebagai instrumen strategis dalam memperkuat hubungan dagang bilateral, meningkatkan daya saing produknya, serta memperluas pasar ekspor di Indonesia. Upaya tersebut dijalankan melalui tiga fase utama menurut model Kishan S. Rana (2007), yaitu *economic salesmanship*, *economic networking and advocacy*, dan *regulatory management and resource mobilization*.

Pada fase *economic salesmanship*, pemerintah Pakistan melalui Kementerian Perdagangan, *Trade Development Authority of Pakistan (TDAP)*, dan Kedutaan Besar Pakistan di Jakarta berperan aktif dalam mempromosikan produk beras unggulannya. Bentuk implementasi fase ini terlihat melalui partisipasi Pakistan dalam berbagai kegiatan promosi dagang dan pameran internasional seperti SIAL Interfood 2022 dan Food And Agriculture Expo Karachi 2023, di mana produk beras menjadi salah satu komoditas utama yang diperkenalkan ke pasar Indonesia. Melalui kegiatan tersebut, Pakistan berupaya untuk “menjual” produknya secara langsung kepada mitra potensial, membangun relasi dagang baru, dan memperkenalkan keunggulan varietas beras *Basmati* dan *IRRI* yang memiliki citra berkualitas tinggi serta harga kompetitif. Fase ini menegaskan fungsi diplomasi ekonomi sebagai sarana promosi aktif oleh aktor resmi negara demi peningkatan ekspor.

Selanjutnya, pada fase *economic networking and advocacy*, diplomasi ekonomi Pakistan berfokus pada perluasan jaringan kerja sama dan advokasi kepentingan nasional di bidang perdagangan. Dalam fase ini, Pakistan memperkuat hubungan dengan berbagai mitra bisnis dan lembaga di Indonesia, seperti KADIN, asosiasi importir, serta pelaku industri pangan nasional. Selain itu, Pakistan juga

**Izzaz Satyu Tjarli, 2026**

**DIPLOMASI EKONOMI PAKISTAN TERHADAP INDONESIA DALAM  
MENINGKATKAN EKSPOR PRODUK BERAS TAHUN 2020-2023.**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, S1 Hubungan Internasional  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

memanfaatkan pendekatan *business-to-business diplomacy* untuk mempertemukan eksportir dan importir secara langsung dalam forum perdagangan. Peran aktif Kedutaan Besar Pakistan di Jakarta dalam memfasilitasi pertemuan dagang, kunjungan perusahaan, dan pembukaan akses bagi investor Indonesia menunjukkan bagaimana fase networking menjadi sarana penting untuk menjaga kesinambungan ekspor beras ke Indonesia. Melalui jejaring ini pula Pakistan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar Indonesia dan memperkuat posisi produknya di tengah persaingan dengan Thailand, India, dan Vietnam.

Pada fase terakhir, *regulatory management and resource mobilization*, Pakistan menekankan penguatan regulasi dan koordinasi antar lembaga guna mendukung efisiensi ekspor dan memperluas kerja sama perdagangan. Pemerintah Pakistan berupaya menyesuaikan kebijakan ekspor beras dengan standar kualitas dan ketentuan karantina pangan Indonesia, termasuk dalam hal sertifikasi, pengemasan, dan prosedur bea cukai. Selain itu, Pakistan juga berpartisipasi aktif dalam perundingan perluasan *Indonesia–Pakistan Preferential Trade Agreement (IP-PTA)* menuju *Indonesia–Pakistan Trade in Goods Agreement (IP-TIGA)*, yang bertujuan memperluas cakupan tarif preferensial bagi komoditas ekspor, termasuk beras. Pendekatan regulatif ini menunjukkan bahwa Pakistan tidak hanya mengandalkan promosi dagang, tetapi juga mengupayakan pembenahan struktural agar arus ekspor dapat berjalan lebih lancar dan berkelanjutan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi Pakistan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai ekspor beras ke Indonesia. Nilai ekspor yang sebelumnya sempat fluktuatif mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2023, mencapai 182 juta USD, naik hampir lima kali lipat dibandingkan tahun 2022. Peningkatan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti pembatasan ekspor beras India, tetapi juga merupakan hasil nyata dari upaya diplomasi ekonomi yang konsisten dilakukan Pakistan melalui promosi, kerja sama dagang, dan penyesuaian regulasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan

**Izzaz Satyu Tjarli, 2026**

**DIPLOMASI EKONOMI PAKISTAN TERHADAP INDONESIA DALAM  
MENINGKATKAN EKSPOR PRODUK BERAS TAHUN 2020-2023.**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, S1 Hubungan Internasional  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

infrastruktur pascapanen, fluktuasi harga global, serta ketergantungan terhadap peluang sesaat akibat kebijakan negara lain. Oleh karena itu, Pakistan perlu melanjutkan upaya diplomasi ekonominya secara berkelanjutan dengan memperkuat diversifikasi pasar, meningkatkan nilai tambah produk, dan memperdalam kerja sama teknis dengan Indonesia dalam bidang logistik, teknologi pertanian, dan ketahanan pangan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa diplomasi ekonomi Pakistan terhadap Indonesia periode 2020–2023 terbukti efektif dalam mendorong peningkatan ekspor produk beras, dengan tiga fase utama yang dijalankan secara terstruktur dan saling melengkapi. Diplomasi ekonomi tidak hanya menjadi alat promosi perdagangan, tetapi juga instrumen politik luar negeri Pakistan untuk mencapai kepentingan nasional melalui penguatan hubungan ekonomi dengan Indonesia. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kedua negara untuk memperluas kerja sama dagang di masa depan dan memperkuat ketahanan pangan kawasan Asia Selatan–Asia Tenggara secara berkelanjutan.

## **6.2 Saran Akademis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian-kajian hubungan internasional, khususnya pada bidang diplomasi ekonomi dan perdagangan bilateral antara negara-negara berkembang. Kajian ini menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar instrumen perdagangan, melainkan juga sebagai sarana untuk memperjuangkan kepentingan nasional melalui promosi, jejaring, dan penguatan kebijakan ekonomi luar negeri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam analisis mengenai peran aktor non-negara seperti asosiasi dagang, sektor swasta, dan lembaga riset dalam menunjang keberhasilan diplomasi ekonomi.

Selain itu, studi mendatang juga dapat memperluas ruang lingkup analisis terhadap diplomasi ekonomi di sektor lain yang memiliki karakteristik berbeda

**Izzaz Satyu Tjarli, 2026**

**DIPLOMASI EKONOMI PAKISTAN TERHADAP INDONESIA DALAM  
MENINGKATKAN EKSPOR PRODUK BERAS TAHUN 2020-2023.**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, S1 Hubungan Internasional  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

dengan komoditas beras, seperti energi, industri kreatif, atau produk manufaktur. Pendekatan ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika dan efektivitas diplomasi ekonomi di berbagai konteks.

### **6.3 Saran Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah Pakistan agar terus memperkuat strategi diplomasi ekonomi yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Pakistan perlu menekankan diversifikasi pasar ekspor agar tidak terlalu bergantung pada kondisi negara tertentu, sekaligus meningkatkan kapasitas industri pengolahan beras bernilai tambah untuk memperluas daya saing produk di pasar global. Pemerintah juga perlu memperkuat infrastruktur logistik dan sistem distribusi guna memastikan efisiensi rantai pasok ekspor beras. Selain itu, peningkatan kerja sama antarlembaga seperti *Trade Development Authority of Pakistan (TDAP)*, Kementerian Perdagangan, dan perwakilan diplomatik di luar negeri perlu terus dilakukan agar koordinasi diplomasi ekonomi menjadi lebih efektif. Sementara itu, bagi pemerintah Indonesia, kerja sama perdagangan dengan Pakistan dapat dikembangkan melalui mekanisme pertukaran teknologi dan penelitian di bidang pertanian serta penguatan rantai pasok pangan regional. Kolaborasi di bidang riset, teknologi pascapanen, dan sertifikasi mutu produk akan menjadi langkah strategis untuk memperkuat stabilitas pasokan pangan sekaligus meningkatkan nilai perdagangan bilateral kedua negara.

Bagi pelaku usaha dan masyarakat, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa diplomasi ekonomi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi memerlukan partisipasi aktif dari sektor swasta dan masyarakat bisnis. Pelaku usaha di kedua negara diharapkan dapat memanfaatkan berbagai forum perdagangan dan pameran internasional yang difasilitasi oleh pemerintah sebagai wadah membangun kemitraan strategis dan memperluas akses pasar. Dengan keterlibatan yang lebih besar dari berbagai pihak, diplomasi ekonomi antara Pakistan dan Indonesia tidak hanya akan berfungsi sebagai alat promosi dagang, tetapi juga sebagai motor penggerak hubungan ekonomi yang

**Izzaz Satyu Tjarli, 2026**

**DIPLOMASI EKONOMI PAKISTAN TERHADAP INDONESIA DALAM  
MENINGKATKAN EKSPOR PRODUK BERAS TAHUN 2020-2023.**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, S1 Hubungan Internasional  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

berkelanjutan. Pada akhirnya, diplomasi ekonomi yang dijalankan secara sinergis antara aktor negara dan non-negara akan menciptakan pola kerja sama yang saling menguntungkan, memperkuat stabilitas perdagangan, dan memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan pangan serta pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara.

**Izzaz Satyu Tjarli, 2026**

**DIPLOMASI EKONOMI PAKISTAN TERHADAP INDONESIA DALAM  
MENINGKATKAN EKSPOR PRODUK BERAS TAHUN 2020-2023.**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, S1 Hubungan Internasional  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]